



PERSPEKTIF DOSEN, MAHASISWA DAN TENDIK MENGENAI MBKM DI UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR

Oleh

La Ode Amril¹, Siti Pupu Fauziah², Arti Yoesdiarti³, Resti Yekstyastuti⁴, Syaima
Lailatul Mubarakah⁵

Universitas Djuanda Bogor

laode.amril@unida.ac.id¹, siti.pupu.fauziah@unida.ac.id², arti.yoesdiarti@unida.ac.id³
resty.yekstyastuti@unida.ac.id⁴, lailasyaima@gmail.com⁵

diterima 15 Juli 2022, direvisi 12 Agustus 2022, diterbitkan 31 Agustus 2022

Abstract

This study aims to analyze the understanding, interests and perspectives of lecturers, students and education staff on MBKM activities and analyze the impact of MBKM implementation on lecturers, students and staff as a measure of the success of the MBKM program at Djuanda University. The research was conducted on 15 - 20 December in seven (7) undergraduate faculties at the University of Djuanda Bogor. Data collection was carried out using the census method. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the analysis show that the understanding of lecturers, students and staff related to MBKM activities is quite good. The interest of lecturers, students and staff is also quite good. The perspectives of lecturers, students and students obtained are quite good and the implementation of MBKM has a good impact on the competence of lecturers and students both on hard-skills and soft-skills of students.

Keywords : MBKM, perspective, impact of MBKM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman, minat dan cara pandang dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan terhadap kegiatan MBKM serta menganalisis dampak implementasi MBKM terhadap dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan sebagai ukuran keberhasilan program MBKM di Universitas Djuanda. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 - 20 Desember di tujuh (7) fakultas sarjana di Universitas Djuanda Bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman dosen, mahasiswa dan pegawai terkait kegiatan MBKM cukup baik. Minat dosen, mahasiswa dan staf juga cukup baik. Perspektif dosen, mahasiswa dan mahasiswa yang diperoleh cukup baik dan implementasi MBKM berdampak baik terhadap kompetensi dosen dan mahasiswa baik hard-skill maupun soft-skill mahasiswa.

Kata kunci : MBKM, perspektif, dampak MBKM.

I. PENDAHULUAN

Proses Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Harsono 2008). Lingkungan di perguruan tinggi melibatkan adanya interaksi antara mahasiswa dan dosen, dimana keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang sesuai. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ditetapkan melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Metode pembelajaran berbasis MBKM ini merupakan *link and match* dunia Pendidikan dengan dunia usaha-dunia industri, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi (Sherly *et al* 2020).

Universitas Djuanda sebagai salah satu PTS di Kabupaten Bogor, menjalankan kegiatan pendidikan berbasis MBKM sebagai kepatuhan terhadap aturan, pemenuhan Indikator Kinerja Utama dan peningkatan kinerja universitas di berbagai aspek terkait. Berbagai kegiatan MBKM yang dilaksanakan di Universitas Djuanda diantaranya pertukaran pelajar, magang, proyek independen, mengajar di sekolah dan kewirausahaan, hal ini sesuai dengan ketetapan di dalam program MBKM yang mana terdapat 8 kegiatan program pembelajaran di dalamnya, dan seluruh kegiatan MBKM yang dipilih harus di bawah bimbingan dosen (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Dengan banyaknya kesempatan untuk meningkatkan kinerja universitas yang dapat diraih dari program MBKM, melalui observasi awal, masih terdapat hambatan di internal Universitas Djuanda berupa resistansi dalam keikutsertaan dan pelaksanaan program, baik pada mahasiswa, dosen maupun tenaga kependidikan. Diperlukan informasi mengenai pemahaman, minat dan perspektif dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan sehingga dapat diketahui penyebab resistansi. Selain itu, diperlukan juga analisis dampak program MBKM bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan sehingga dapat menjadi salah satu tolak

ukur evaluasi dan penilaian keberhasilan Program MBKM di Universitas Djuanda. Dengan diperolehnya informasi mengenai dampak, minat, pemahaman dan perspektif tersebut, diharapkan dapat menjadi input bagi pengembangan strategi pelaksanaan program MBKM yang spesifik di tingkat Universitas Djuanda.

II. PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

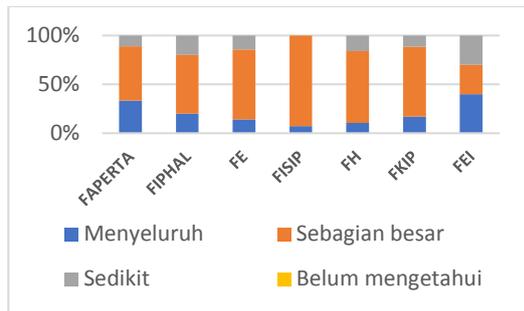
Universitas Djuanda berdiri pada tahun 1987. Kampus dengan tujuh fakultas tingkat sarjana dan 1 program pascasarjana ini berdiri di atas lahan seluas 3,5 Ha yang merupakan kepemilikan Yayasan Pusat Studi Amaliah Indonesia. Total program studi di Universitas Djuanda adalah 17 Prodi tingkat sarjana dan 3 prodi tingkat pascasarjana.

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Djuanda telah berjalan sejak tahun akademik 2020-2021 pada semester genap yaitu 4 dan 6 dengan menggunakan skema MBKM internal berupa pertukaran pelajar antar program studi di Universitas Djuanda. Pada tahun akademik 2021-2022 sampai sekarang, Universitas Djuanda mulai melaksanakan MBKM dengan berinduk pada skema nasional (mengikuti kegiatan MBKM yang diselenggarakan Kemendikbudristek) dan skema internal.

2.2 Pemahaman Dosen, Mahasiswa dan Tendik terhadap Kegiatan MBKM di Universitas Djuanda

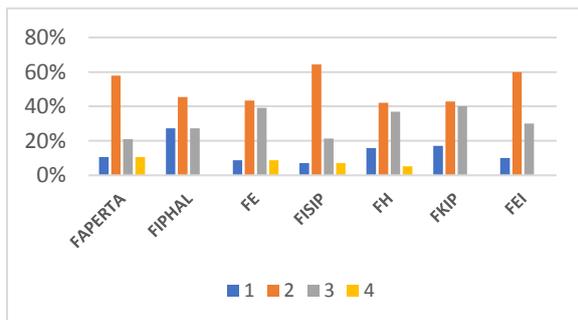
Pemahaman dosen per fakultas terhadap kebijakan MBKM tertera pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas dosen (>70 persen) di seluruh fakultas mengetahui secara menyeluruh dan sebagian besar kebijakan terkait MBKM. Hal ini menunjukkan bahwa dosen memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai kebijakan MBKM. Namun melalui wawancara mendalam terhadap beberapa responden sampel, diketahui bahwa mereka belum memahami

bagaimana teknis implementasi dari MBKM.



Gambar 1. Pengetahuan Kebijakan MBKM di Tingkat Dosen

Sedangkan, 41 persen mahasiswa di seluruh fakultas mengetahui sebagian besar kebijakan MKBM, dan 43 persen mahasiswa hanya sedikit mengetahui kebijakan MBKM tersebut. Hal ini diduga karena, kegiatan sosialisasi MBKM dilaksanakan secara daring sehingga mahasiswa kurang fokus dalam memahami kebijakan MBKM (Fuadi dan Aswita 2021). Sementara mayoritas tenaga kependidikan (>70 persen) mengetahui sebagian besar kebijakan terkait MBKM. Di seluruh fakultas, lebih dari 40 persen tenaga kependidikan juga sudah mengetahui konsep MBKM, namun belum memahaminya.



Gambar 2. Jumlah Semester yang dapat diambil

Di seluruh fakultas, jumlah responden (42% - 62%) menjawab dengan tepat jumlah semester yang dapat diambil di luar perguruan tinggi (yaitu 2 semester). Mayoritas responden yang menjawab dengan tepat berasal FISIP, FEI dan FAPERTA.

Perolehan informasi mengenai MBKM untuk dosen di seluruh fakultas mayoritas berasal dari kegiatan sosialisasi perguruan tinggi kecuali di FE. Responden di FE memperoleh informasi MBKM paling banyak dari kegiatan sosialisasi kemendikbud. Hal ini sejalan dengan media yang disarankan digunakan untuk menyebarkan informasi terkait MBKM, yaitu melalui kegiatan sosialisasi di perguruan tinggi. Media kedua paling tepat bagi menurut dosen, merata di seluruh fakultas, adalah kegiatan sosialisasi dari kemendikbud. Media ketiga yang paling efektif adalah kanal daring kemendikbudristek. Beberapa dosen yang diwawancara mengikuti Instagram kemendikbudristek. Begitu juga dengan perolehan informasi mengenai MBKM oleh mahasiswa, responden mahasiswa mayoritas memperoleh informasi terkait MBKM dari kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Media kedua yaitu kanal daring Kemendikbud dan media ketiga adalah kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Sedangkan menurut tenaga kependidikan, media informasi yang menunjang peningkatan pemahaman terkait MBKM adalah sosialisasi yang diselenggarakan perguruan tinggi, kanal daring Kemendikbud dan kanal daring perguruan tinggi.

Tabel 1 menunjukkan pemahaman adanya program terdahulu yang menyerupai MBKM. Program terdahulu di setiap fakultas yang menyerupai kegiatan MBKM berkisar antara 64 - 91 persen. Sebenarnya di seluruh prodi di Universitas Djuanda telah memiliki program terdahulu yang menyerupai MBKM seperti pertukaran pelajar antar prodi, KKL/magang, dan KKN. Kemungkinan responden menjawab “tidak ada” karena kurang memahami apa saja kegiatan MBKM sehingga tidak mengetahui bahwa program ini memiliki banyak kemiripan dengan pembelajaran sebelumnya. 79 persen dosen memahami bahwa program terdahulu yang menyerupai MBKM telah

ada di Universitas Djuanda. Adapun menurut mahasiswa dan tendik, 74 persen mahasiswa dan 81 persen tendik memahami bahwa program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM sudah ada, dan 60 persen mahasiswa sudah mengetahui bahwa dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional di Universitas juga telah tersedia. Namun, 13 persen mahasiswa yang menjawab tidak ada dokumen yang disebutkan, diduga karena kurang mengetahui adanya informasi terkait kurikulum, panduan dan prosedur operasional.

Tabel 1. Pemahaman Adanya Program Terdahulu yang Menyerupai MBKM

	Dosen	Mahasiswa	Tendik
Ya	79%	74%	81%
Tidak	21%	26%	19%

Adapun jawaban jumlah SKS yang diakui di prodi untuk kegiatan MBKM sangat bervariasi yang terlihat pada Tabel 2. Mayoritas dosen di setiap fakultas menjawab 10 – 20 SKS. Kegiatan MBKM yang dilaksanakan sejak tahun 2020 – 2021 memang baru sedikit, sehingga membentuk pemahaman bahwa yang dapat dikonversi hanya 10 – 20 SKS, hal ini juga sejalan dengan jawaban tendik yang beranggapan bahwa hanya 10-20 sks mata kuliah yang dapat dikonversi dengan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM.

Tabel 2. Pemahaman Jumlah SKS yang Dapat Diambil

SKS	DOSEN	TENDIK
>10	15%	10%
10-20	52%	44%
21-30	8%	6%
31-40	7%	27%
41-50	6%	0%

51-60	8%	2%
Tidak Tahu	3%	11%

2.3 Minat Dosen, Mahasiswa dan Tendik terhadap Kegiatan MBKM di Universitas Djuanda

Mayoritas dosen (>60 persen) maupun tendik (>40 persen) berkontribusi dalam diskusi/rapat ataupun workshop sebagai bentuk keterlibatan dalam kegiatan persiapan implementasi MBKM. Kontribusi selanjutnya yang dilakukan oleh dosen dan tendik yaitu 27 persen dosen dan 34 persen tendik menjadi tim untuk mempersiapkan MBKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dan tendik di Universitas Djuanda sudah hampir seluruhnya memberikan kontribusi dalam persiapan implementasi MBKM yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Sebagian besar dosen (78 persen) di Universitas Djuanda menyatakan selalu bersedia untuk menjadi dosen pembimbing kegiatan MBKM, artinya sudah banyak dosen yang berminat untuk berkontribusi langsung dalam implementasi kegiatan MBKM. Adanya dorongan dosen kepada mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM lebih besar yaitu 89 persen dibandingkan dengan dosen yang tidak menyarankan ataupun ragu-ragu untuk menyarankan mahasiswa mengambil kegiatan MBKM. Hal ini dapat disebabkan oleh kebaruannya program MBKM, sehingga masih ada beberapa aturan yang masih belum dapat dimengerti oleh seluruh pihak. Namun, mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi yaitu 59 persen mahasiswa tertarik untuk mengikuti kegiatan MBKM. Artinya sebagian besar mahasiswa sudah merasakan manfaat dari program MBKM yang diikuti.

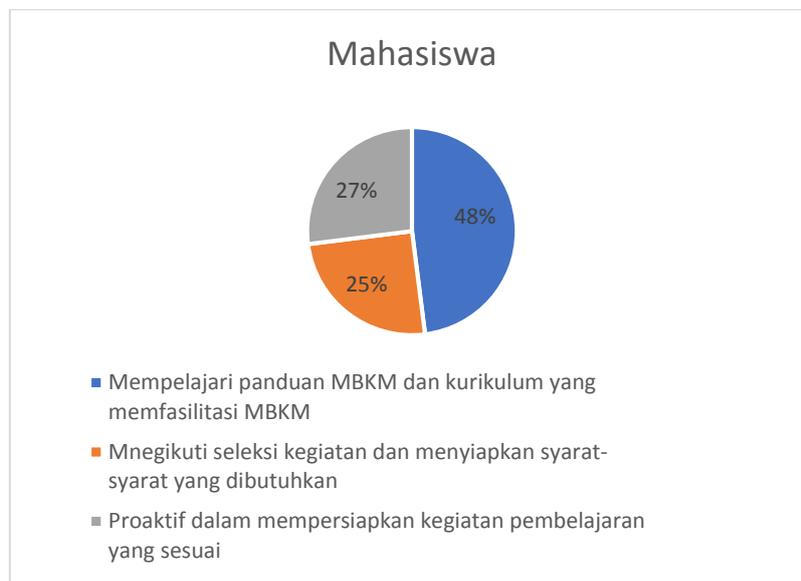
Tabel 3. Kontribusi Dosen dan Tendik dalam Kegiatan MBKM

SKS	DOSEN	TENDIK
Sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM.	27%	34%
Mengetahui informasi adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya.	10%	19%
Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM.	62%	45%
Tidak mengetahui ada aktivitas persiapan implementasi	2%	2%

2.4 Perspektif Dosen, Mahasiswa dan Tendik terhadap Kegiatan MBKM di Universitas Djuanda

Kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen dalam mempersiapkan MBKM menyebar di seluruh jawaban, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh aktivitas dianggap penting untuk dilaksanakan. Kegiatan yang dianggap paling penting oleh dosen adalah merancang MBKM bersama mitra. Hal ini menunjukkan

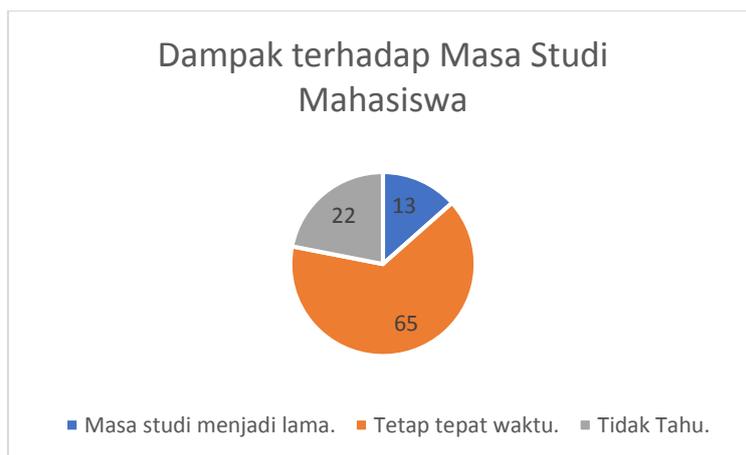
adanya kebutuhan yang tinggi untuk peningkatan upaya kerjasama dan implementasinya dalam MBKM. Sementara, 73 persen mahasiswa memahami bahwa mempelajari panduan MBKM dan kurikulum, serta proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai adalah kegiatan penting yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal.



Gambar 3. Kegiatan Penting yang Dipersiapkan Agar Implementasi MBKM Berjalan Optimal

Kegiatan pembelajaran di luar program studi bukan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap

lamanya masa studi (tetap tepat waktu), menurut 65 persen mahasiswa di Universitas Djuanda.



Gambar 4. Dampak terhadap Masa Studi Mahasiswa

Hal ini dikarenakan, dengan mengikuti kegiatan di luar program studi, mahasiswa dapat mengkonversi jumlah SKS yang perlu diselesaikan dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar kampus, sesuai dengan syarat sks mata kuliah yang dapat dikonversi dengan mata kuliah khas di setiap program studi, sehingga tidak akan berpengaruh terhadap lamanya masa studi.

Manfaat kegiatan MBKM dalam pengembangan keterampilan mahasiswa dirasakan sangat bermanfaat oleh sebagian besar mahasiswa (54 persen), sisanya 46 persen mahasiswa merasa cukup bermanfaat. Artinya, kegiatan MBKM yang dilaksanakan oleh mahasiswa memberikan manfaat yang akan menunjang kompetensi dan keterampilan mahasiswa sebagai bekal kelak setelah mahasiswa lulus dari Universitas.

2.5 Dampak Implementasi MBKM terhadap Dosen, Mahasiswa dan Tendik di Universitas Djuanda

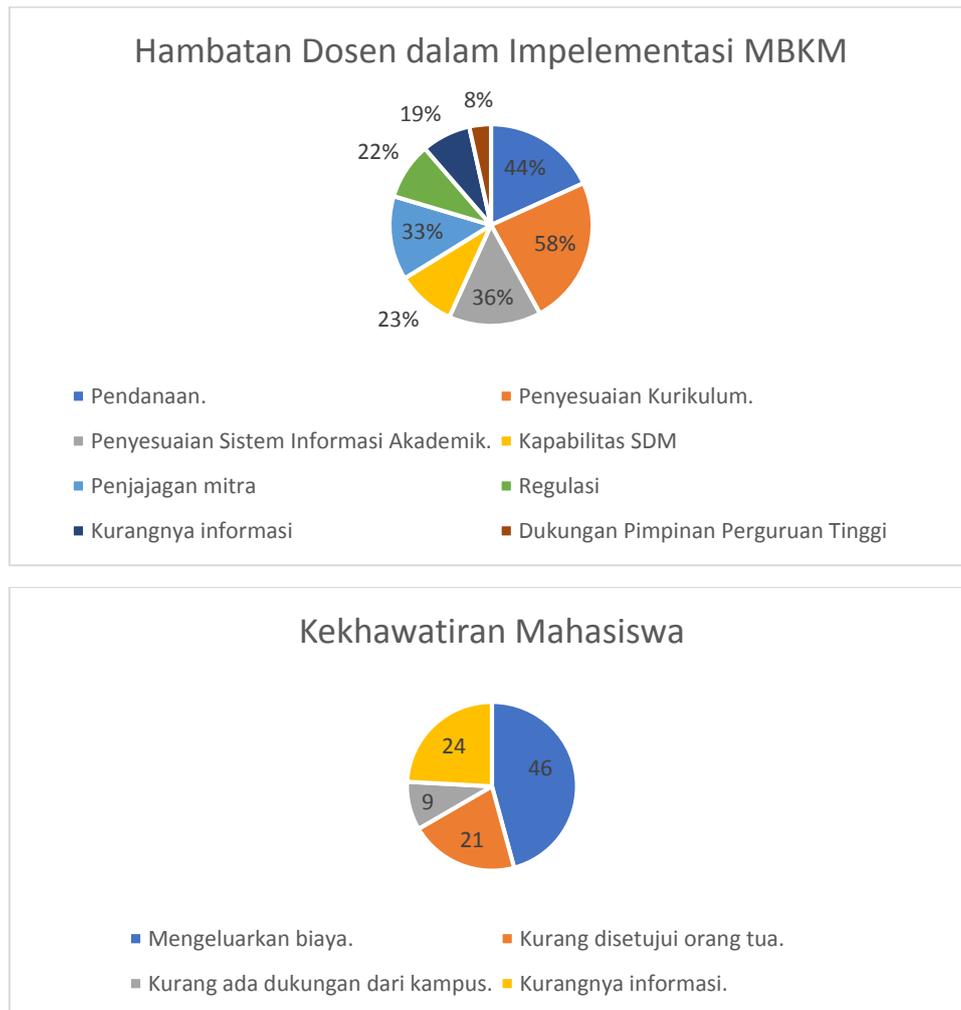
Tanggapan dosen terhadap dampak kegiatan MBKM sangat bervariasi, 75 persen dosen beranggapan bahwa kegiatan MBKM memberikan dampak yang cukup baik dan baik terhadap peningkatan *hard-skill* dan *soft-skill* mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan kegiatan MBKM dapat memberikan banyak pengalaman belajar di luar kampus, dimana tujuannya adalah mempraktekan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memperluas

penguasaan skill yang dimiliki oleh mahasiswa (Hendrik 2020). Sementara 73 persen dosen menjawab, implementasi MBKM ini juga baik dalam meningkatkan kapasitas dosen, karena dosen akan lebih banyak menerapkan kelas kolaboratif dan memperbanyak kegiatan lapangan bersama mahasiswa (Sopiansyah 2021). Hal tersebut juga sejalan dengan tanggapan yang diberikan oleh tendik, mayoritas tendik (>70 persen) beranggapan ada peningkatan yang baik dan cukup baik terhadap proses pembelajaran mahasiswa karena program MBKM. Sementara bagi mahasiswa, sebagian besar mahasiswa (50 persen) merasakan adanya peningkatan yang cukup baik terhadap *soft-skill* yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM.

Gambar 6 menunjukkan adanya kekhawatiran ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kampus. 45 persen mahasiswa menjawab bahwa kegiatan di luar kampus akan mengeluarkan biaya, 24 persen mahasiswa beranggapan bahwa kekhawatiran akan kurangnya informasi yang diperoleh dan sisanya kurang disetujui orang tua dan kurang ada dukungan dari kampus. Pendanaan kegiatan MBKM menjadi salah satu kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa, seyogyanya memang perlu adanya pendanaan khusus yang diberikan oleh internal perguruan tinggi untuk mendanai program kegiatan di luar kampus yang menjadi bagian dari program MBKM (Lhutfi 2020). Sementara menurut dosen,

hambatan terbesar yang dihadapi dalam implementasi kegiatan MBKM adalah penyesuaian kurikulum dan pendanaan. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu mengenai penyesuaian kurikulum yang dilakukan pada program MBKM yang disesuaikan dengan tujuan dan capaian pembelajaran lulusan di setiap

program studi, sehingga perlu ada penyesuaian seperti pada konversi nilai yang dilakukan untuk merekognisi nilai mata kuliah yang digantikan dengan kegiatan MBKM yang dilakukan mahasiswa (Siregar 2021).



Gambar 5. Kekhawatiran dan Hambatan yang Dihadapi Oleh Dosen dan Mahasiswa

Kegiatan MBKM sangat direkomendasikan oleh mayoritas dosen (89 persen) dan mayoritas tendik (81 persen) untuk dilaksanakan oleh mahasiswa di Universitas Djuanda. Hal ini dikarenakan karakteristik program MBKM mengarah kepada proses membangun kegiatan pembelajaran yang kondusif, dan mahasiswa sudah merasakan manfaat baik peningkatan

hard-skill maupun *soft skill* dari pelaksanaan MBKM.

III. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil oleh penulis dari hasil analisis adalah yang pertama, pemahaman yang dimiliki dosen, mahasiswa dan tendik terkait kegiatan MBKM sudah cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari pengetahuan

terhadap kebijakan MBKM, pengetahuan jumlah semester yang diambil, perolehan sumber informasi dan kegiatan terdahulu yang menyerupai MBKM. Minat dosen, mahasiswa dan tendik juga sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dari kesediaan dosen menjadi pembimbing, kontribusi dosen dan tendik dalam persiapan pelaksanaan MBKM, dorongan dosen kepada mahasiswa dan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Perspektif dosen, mahasiswa dan tendik yang diperoleh sudah cukup bagus, dosen dan mahasiswa sudah memiliki prioritas kegiatan penting untuk mempersiapkan pelaksanaan MBKM seperti peninjauan mitra untuk dosen, dan mempelajari buku panduan untuk mahasiswa. Penilaian mahasiswa terhadap program MBKM juga sudah bagus karena mahasiswa menganggap kegiatan MBKM tidak akan berpengaruh terhadap terlambatnya masa studi mahasiswa dan dinilai sangat bermanfaat.

Implementasi MBKM memiliki dampak yang baik terhadap kompetensi dosen dan mahasiswa baik *hard-skill* maupun *soft-skill* mahasiswa, sehingga kegiatan MBKM ini sangat direkomendasikan oleh seluruh pihak, baik dosen, mahasiswa dan tendik. Implikasi kebijakan yang diberikan untuk Universitas adalah penguatan pada penyusunan kurikulum dan pendanaan kegiatan MBKM di seluruh Fakultas di Universitas Djuanda. Penguatan kurikulum dapat dilakukan melalui penguatan sumber daya manusia, sedangkan penguatan pendanaan dapat dilakukan melalui penguatan kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta
- Harsono. 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hendrik AE. 2020. Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. Vol 4(2):201-209.
- Luthfi I. 2020. Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect The Sustainability on Accounting in Indonesia? *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol 15(2):243-253.
- Sherly, Dharma E, Sihombing HB. 2019. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Di dalam: Al-Banjari MA, editor. *Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0*. Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan. 2020, Juni 21. Banjarmasin: 183-190.
- Siregar N. 2020. Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*. Vol 1(1):141-157.
- Sopiansyah D, Masruroh S, Zaqiah Q, & Erihadiana M. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1):34-41

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti ucapkan terima kasih serta apresiasi setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah menyelenggarakan serta mendanai kegiatan penelitian pada program Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS.